

**PENGELOLAAN PROGRAM PENGAYAAN DALAM
PERSIAPAN MENGHADAPI UJIAN NASIONAL
DI SMP NEGERI 1 DONOROJO PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :
EVI DWIRETNOWATI
NIM.: Q.100 090 318

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PENGELOLAAN PROGRAM PENGAYAAN DALAM PERSIAPAN
MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI SMP NEGERI 1
DONOROJO PACITAN**

Oleh: Evi Dwiretnowati

ABSTRACT

Evi Dwiretnowati. Q.100 090 318, Enrichment Program Management Preparedness in the National Examination in Junior High School Country 1 Donorojo Pacitan Thesis. Educational Management. Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta. 2011.

The general objective of this study are (1) describes the enrichment program planning in preparation for national exams in Junior High School Country 1 Donorejo Pacitan. (2) describe the implementation of enrichment programs in preparation for national exams in Junior High School Country 1 Donorejo Pacitan. (3) Describes the enrichment program in preparation for national exams in Junior High School Country 1 Donorejo Pacitan.

This type of research using a form of qualitative research and using ethnographic research design. In this study, researchers took the location of the sites for this research conducted in Junior High School Country 1 Donorojo Pacitan. Data collection techniques performed with in-depth interviews, and documentation methods. The collected data were analyzed using a model of cross-site analysis. The design used was a double site design.

Results of research: (1) The sources of teaching materials including textbooks, research reports, journal (research results and scientific thinking are loaded from various media), from practitioners, curriculum books, periodical publication such as daily, weekly, and monthly, Internet, audiovisual media (TV, Video, VCD, audio cassette, Environment (natural, social, arts and culture, engineering, industry, economics). (2) function provides an understanding enrichment program, where teachers and students will understand the steps that have been done by teachers, whether the steps that have been made need to be repaired or not. Through teacher enrichment program is expected to be aware of the shortcomings, so that both teachers and students have to open ourselves to see the deficiencies in the learning process further attempt to change it so it will get better results. but not all teachers want to admit to its shortcomings. (3) Activities of students in teacher enrichment program conducted by providing the opportunity for students to become peer tutors, develop practical exercises of the material being discussed, discusses, or working on a game that must be completed students. the provision of learning enrichment is essentially providing assistance for students who have more capabilities, both in speed and quality of learning.

Key words: planning, implementation, results enrichment program

A. Pendahuluan

Program pengayaan menjadi satu kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan lebih dari siswa berkebutuhan khusus, seperti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (sesuai tes IQ) maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya. Program pengayaan lahir sebagai respon (jawaban) terhadap adanya keunikan kemampuan peserta didik. Keunikan ini bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Keunikan kuantitatif, yaitu keunikan berdasarkan tes IQ, sedangkan keunikan kualitatif yaitu sesuai dengan kelompok belajarnya masing-masing. Karena keunikan yang bersifat individual itulah kemudian muncul siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, maka di sinilah program pengayaan dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa program remedial maupun pengayaan tidak bergantung pada status standar sekolahnya, namun lebih difokuskan pada kebutuhan anak dalam konteks individual (Nurhayati, 2010: 2).

Salah satu upaya SMP Negeri Donorejo 1 Pacitan, untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian Nasional adalah menyelenggarakan program pengayaan. Program pengayaan dapat terselenggara dengan baik, apabila direncanakan, dilaksanakan dan dilakukan evaluasi dengan baik, selain itu dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji program pengayaan di SMP Donorejo 1 Pacitan, dalam penelitian yang berjudul: “Pengelolaan Program Pengayaan Dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan”.

Menurut Kusnandar (2007: 81) program pengayaan adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu proses yang terus terjadi dan belajar sebagai suatu yang menyenangkan dan sekaligus menantang. Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi (Sudrajat, 2008: 5).

Menurut Kamarudin (2007: 25), konsep program pengayaan merupakan satu rancangan pembelajaran yang disediakan untuk semua murid yang membolehkan

mereka mendapat pengalaman dan pengetahuan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan kebolehan dan kemampuan mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, beliau menjelaskan lagi bahwa aktivitas-aktivitas tersebut dibentuk dengan berbagai cara supaya menarik dan mencabar selaras dengan peringkat pembelajaran mereka.

Djamarah (2005: 245) mengemukakan rumusan, bahwa penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan.

Deal (2006) dengan judul “*Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru.

Rassuli (2005) dengan judul “*Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhatian telah *ditujukan* kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran praktik secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Fox (2007) dengan judul “*Teaching Through Technology Changing Practices in Two Universities*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan pada pendidikan yang lebih tinggi dari luar dan dari dalam untuk menggabungkan

informasi dan teknologi komunikasi (ICT) akan terus berlanjut. Masyarakat berharap lulusan dari universitas mereka berpengalaman dengan ketrampilan teknologi dan *kemampuan* untuk menerima berbagai teknologi individu. Penelitian ini memaparkan tentang pembelajaran yang menguji penggunaan ICT dalam pengajaran dan dalam konteks pembelajaran di dua universitas yang ada di dua negara dan memfokuskan untuk mengajarkan bagaimana ICT memberikan keuntungan untuk pembelajaran dan pengajaran dan meningkatkan hasil yang dibutuhkan dalam teknologi dan dalam arus pengajaran dan praktek pembelajaran.

Russel (2007) dengan judul “*Plans for Slimmer, more flexible curriculum welcomed*”. Pengelolaan pembelajaran memerlukan kurikulum yang direncanakan dengan baik. *Kurikulum* dibuat untuk menciptakan kebebasan yang lebih banyak terhadap sekolah untuk memastikan seberapa kemampuan dasar murid dalam menguasai materi. Tingkat kurikulum seharusnya ditingkatkan untuk mendapatkan perubahan dunia secara cepat dan tingkat kemudahan guru untuk mengajar sehingga murid-murid tertarik mendapatkan keinginan yang besar untuk belajar. Kurikulum yang dikembangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Silverman (2005) dengan judul “*The Effectiveness of Education as a Tool to Manage Onsite Septic Systems*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sistem pendidikan formal yang diterapkan kekurangan akses keluar. Para penerima program pendidikan formal di Ohio belajar lebih banyak tentang manajemen sistem lama, tetapi program pendidikan ini tidak mengubah manajemen personal mereka secara signifikan. Banyak praktek manajemen penting yang muncul untuk mengontrol hal-hal yang tidak berkaitan dengan sistem ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus dalam penelitian ini adalah: pengelolaan program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan. Fokus penelitian ini dibagi dalam sub fokus sebagai berikut: (1) Bagaimana ciri-ciri menggali sumber ajar bahan pengajaran dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan? (2) Bagaimana ciri-ciri fungsi dan peran program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan?

(3) Bagaimana ciri-ciri aktivitas pembelajaran siswa dalam program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan. Tujuan penelitian ini dijabarkan untuk (1) mendeskripsikan perencanaan program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan. (2) mendeskripsikan pelaksanaan program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan. (3) mendeskripsikan hasil program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorejo Pacitan.

B. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Moleong (2007: 3) berpendapat bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh)”.

Penelitian ini menggunakan desain etnografi. Menurut Mantja (2005: 2) menyatakan bahwa “Etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia atau etnografi adalah budaya tentang perincian (deskripsi) kebudayaan”.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Wawancara (*interview*) dalam penelitian etnografi atau kualitatif yang adalah suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. Dalam melakukan pengamatan peneliti melakukan dokumentasi kegiatan dan merekam kegiatan pengamatan dengan tape recorder dan handycam kemudian dicatat pada buku catatan lapangan dan ditranskripsikan dalam catatan pengamatan lapangan serta memberikan coding pengamatan. Analisis dokumentasi dipergunakan untuk mencari data jumlah karyawan, data pendafatar,

data kelulusan, data sarana-prasarana dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis lintas situs. Rancangan yang digunakan adalah rancangan situs ganda. Penggunaan rancangan situs ganda dimaksudkan agar dapat meningkatkan rampatan dan memberikan kepastian bahwa peristiwa dan proses dalam latar yang dideskripsikan dengan baik tidak seluruhnya bersifat idiosinkretik (Miles dan Huberman, 2004: 279).

Menurut Sugiyono (2007: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

C. Hasil Penelitian

1. Ciri-Ciri Menggali Sumber Ajar Bahan Pengajaran dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai ciri-ciri menggali sumber ajar bahan pengajaran dalam persiapan menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan meliputi: dalam menggali sumber bahan ajar Guru menggunakan berbagai sumber bahan yang sesuai dengan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran. Sumber bahan ajar yang digunakan bersumber dari internet, dan literatur lain di luar buku yang digunakan untuk pembelajaran. Untuk menggali bahan ajar Guru melibatkan siswa untuk mencari bahan ajar, misalnya, siswa ditugasi untuk mencari koran, majalah, hasil penelitian, dan untuk meningkatkan keaktifan siswa guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari bahan ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Sumber bahan ajar berupa buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar pengayaan adalah buku-buku yang diterbitkan oleh berbagai penerbit. Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran berasal dari berbagai penerbit dan pengarang, sehingga tidak hanya satu jenis buku saja.

Sumber bahan ajar berupa buku kurikulum digunakan karena kurikulum merupakan landasan untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Bahan ajar yang berupa buku-buku atau terbitan hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, guru tidak hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar, dan dipilih sesuai dengan materi yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan dengan mempertimbangkan kelanjutan penggunaan bahan ajar, sehingga guru tidak selalu mengganti bahan ajar pada setiap semester.

2. Fungsi dan Peran Program Pengayaan dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang fungsi dan peran program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan meliputi: fungsi pengajaran pengayaan adalah sebagai sarana korektif, yaitu sebagai upaya untuk memperbaiki terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, dilakukan melalui kegiatan perbaikan cara belajar, penggunaan metode mengajar, materi, media yang dipergunakan guru, cara penilaian, dan sebagainya. Program pengayaan berfungsi memberikan pemahaman, melalui program pengayaan diharapkan guru dapat menyadari akan kekurangannya, sehingga baik guru maupun siswa harus membuka diri untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran selanjutnya berusaha untuk merubahnya sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. Namun tidak semua guru mau mengakui akan kekurangannya.

Program pengayaan berfungsi sebagai sarana guru untuk lebih mengenal dan memahami siswa karakteristik siswa lebih baik sehingga guru dapat menjalin hubungan dengan siswa lebih erat. Program pengayaan mempunyai fungsi menambah pengetahuan siswa dan memperkaya proses belajar mengajar. Manfaat program pengayaan bagi siswa yang kurang dalam pemahaman materi yaitu siswa dapat mempercepat pemahamannya dengan mengikuti program.

3. Aktivitas Pembelajaran Siswa dalam Program Pengayaan dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan

Hasil penelitian tentang aktivitas pembelajaran siswa dalam program pengayaan dalam persiapan menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi meliputi: aktivitas pembelajaran program pengayaan direncanakan oleh guru berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar. Pertimbangan guru dalam pelaksanaan program pengayaan secara klasikal dan individu adalah tergantung dari prosentasi ketuntasan, dimana apabila ketuntasan belajar melebihi 65%, maka program ketuntasan dilaksanakan secara klasikal, tetapi apabila prosentase ketuntasan kurang dari 65%, maka program pengayaan dilakukan secara individual.

Aktivitas pembelajaran siswa dalam kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Aktivitas siswa dalam program pengayaan dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa.

Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya. Agar pemberian pengayaan tepat sasaran maka guru menempuh langkah-langkah sistematis, yaitu pertama mengidentifikasi kelebihan kemampuan peserta didik, dan kedua memberikan perlakuan pembelajaran pengayaan. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik. Kelebihan kemampuan belajar itu antara lain meliputi: (1) siswa yang belajarnya lebih cepat (2) siswa yang mempunyai kelebihan mudah dalam menyimpan informasi, (3) siswa yang memiliki rasa ingin tau tinggi,

(4) yang memiliki cara berpikir mandiri, (5) Superior dalam berpikir abstrak, (6) memiliki banyak minat.

Aktivitas pembelajaran pengayaan dilakukan oleh guru melalui belajar kelompok, belajar mandiri, pembelajaran berbasis tema, pemadatan kurikulum. Tindakan kuratif dapat dilihat setiap kali pertemanan, setiap satuan unit pelajaran, atau satuan waktu (mingguan, bulanan bahkan triwulan atau semesteran). Dengan ciri-ciri antara lain prestasi di bawah rata-rata kelas, bahkan siswa yang mempunyai prestasi tinggi di atas rata-rata juga perlu mendapatkan perhatian dengan memberikan tambahan pelajaran ekstra. Pelaksanaan pengayaan dan pengukuhan (*Enrichment dan Reinforcement*) sasarannya ditujukan kepada siswa yang mempunyai kelemahan ringan atau bahkan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Materi yang diberikan yaitu materi yang masih ada kaitannya (*ekuivalen*). Dengan materi pokok atau dapat juga merupakan tambahan (*suplementer*) sehingga akan memperoleh cakrawala yang lebih luas dari materi tersebut. Selain pemberian tugas guru menggunakan metode diskusi. Dengan diskusi akan terjadi interaksi antar individu untuk memecahkan suatu masalah. Sehingga setiap individu akan dapat memberikan buah pikirannya untuk memecahkan masalah yang dilontarkan oleh guru.

D. Pembahasan

1. Ciri-Ciri Menggali Sumber Ajar Bahan Pengajaran dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan

Dipilihnya bahan pengajaran dalam persiapan menghadapi ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan yang sesuai dengan bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran, membuktikan bahwa guru menyadari bahwa apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak.

Sumber-sumber bahan ajar diantaranya: buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal (hasil penelitian dan pemikiran ilmiah yang dimuat dari

berbagai media), dari praktisi, Buku kurikulum, Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan, internet, media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio, lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi). Berbagai sumber bahan ajar tersebut di atas menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggantungkan sumber bahan ajar pada satu sumber yaitu buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan. Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

2. Ciri-Ciri Fungsi dan Peran Program Pengayaan dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan

Dalam proses pembelajaran hubungan guru dan murid sangatlah penting. Melalui program pengayaan seperti yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Donorojo, membuktikan bahwa guru memiliki persepsi yang baik terhadap pentingnya hubungan guru dengan murid. Oleh karena itu dalam pembelajaran pengayaan, guru sangatlah penting untuk memperhatikan dirinya sendiri, apakah ia memandang dirinya sebagai pemimpin yang paling berkuasa, atau sebagai orang tua, sebagai teman yang lebih tua yang membantu murid kalau diperlukan. Pandangan ini akan ikut menentukan corak hubungan yang terjadi antara guru dengan murid. Menurut Sardiman (2010: 138), pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikana dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan- kesulitan yang dihadapi anak didik.

Interaksi dalam pembelajaran pengayaan tersebut mempertegasi teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2010: 4) yang menyatakan bahwa: “Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang

diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu kekeliruan yang tidak diinginkan”.

3. Ciri-Ciri Aktivitas Pembelajaran Siswa dalam Program Pengayaan dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan

Aktivitas siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa. Merupakan tindakan guru yang tepat dalam pengembangan kemampuan akademik siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa menjadi tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, selain itu dengan pergaulan antara para tutor dengan siswa lainnya, maka siswa dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya, dan khayalannya.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Donorojo pada dasarnya bertujuan agar siswa mempunyai kesiapan dalam menghadapi UN, dan memperoleh prestasi yang baik dalam menempuh UN. Dimana UN berfungsi sebagai alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong peningkatan mutu pendidikan secara nasional, bahan dalam menentukan kelulusan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

E. Penutup

Menggali Sumber Ajar Bahan Pengajaran dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan. Sumber-sumber bahan ajar diantaranya berupa buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal (hasil penelitian dan pemikiran ilmiah yang dimuat dari berbagai media), dari praktisi, Buku kurikulum, Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan, Internet, Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio, Lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi).

Fungsi dan Peran Program Pengayaan dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan. Program pengayaan berfungsi memberikan pemahaman, dimana guru maupun siswa akan memahami tentang langkah yang telah dilakukan oleh guru, apakah langkah yang telah dilakukan perlu diperbaiki atau tidak. Melalui program pengayaan guru diharapkan dapat menyadari akan kekurangannya, sehingga baik guru maupun siswa harus membuka diri untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran selanjutnya berusaha untuk merubahnya sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. Namun tidak semua guru mau mengakui akan kekurangannya.

Aktivitas Pembelajaran Siswa dalam Program Pengayaan dalam Persiapan Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 1 Donorojo Pacitan. Aktivitas siswa dalam program pengayaan dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa. Pemberian pembelajaran pengayaan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, baik dalam kecepatan maupun kualitas belajarnya.

Implikasi dalam penelitian ini adalah jika guru dan siswa mampu menggali sumber ajar bahan pengajaran dari berbagai sumber yang sesuai dengan kompetensi dasar, maka hal ini berdampak positif terhadap pengembangan pengetahuan siswa. Jika program pengayaan dilaksanakan dengan persiapan yang baik, maka hal ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi Ujian Negara. Jika dalam mengikuti program pengayaan siswa memiliki kesiapan yang cukup, maka interaksi pembelajaran akan semakin baik.

Penelitian ini disarankan agar pemerintah memberikan perhatian khusus dalam pelaksanaan program pengayaan, dengan menyediakan sumber ajar yang lebih banyak. Disarankan agar kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap persiapan dan pelaksanaan program pengayaan dengan cara memasukkan program pengayaan dalam program tahunan, dan mengalokasikan dana sekolah untuk pengadaan sumber bahan ajar program pengayaan. Diarankan agar dalam pelaksanaan program pengayaan guru tidak hanya menggunakan metode tutor

teman sebaya dan penugasan, tetapi dapat menggunakan metode lain seperti kooperatif tipe jigsaw, dan tipe lainnya. Selain melalui program pengayaan, untuk persiapan mengikuti Ujian Negara siswa dapat membentuk kelompok belajar sendiri.

F. Daftar Pustaka

- Deal, Debby; C Stephen White. 2006. *Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers*. Journal of Research in Childhood Education. Olney.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fox, Bob. 2007. *Teaching Through Technology Changing Practices in Two Universities*. International Journal on Elearning. Norfolk.
- Kamarudin, Hj Husin 2007. *Pengajaran Dan Pembelajaran Lisan*. Kuala Lumpur: Kumpulan Budiman.**
<http://www.scribd.com/doc/49632531/tugasan-isi>
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Miles, B. dan A.M. Huberman. 2004. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London New Delhi: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhayati, 2010, *Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Program Pengayaan*, <http://sdit.ibnusina.com>
- Rassuli, Ali; John P. Manzer. 2005. *Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning*. Journal of Education for Business. Washington.
- Russell, Vivienne. 2007. *Plans for Slimmer, more flexible curriculum welcomed*. Public Finance. Academic Research Library. pg. 11.
- Sardiman A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Raja Wali Perss, Jakarta,

- Silverman, Gary S. 2005. *The Effectiveness of Education as a Tool to Manage Onsite Septic Systems*. Journal of Environmental Health. Academic Research Library.
- Sudrajat, Ahmad, 2011, *Tentang Kriteria Ujian Nasional SMP Tahun Pelajaran 2010-2011 (Permendiknas No. 45 Tahun 2010)*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.